

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan

Rida Prihatni¹, Ati Sumiati², Tuty Sari Wulan³.

¹ Universitas Negeri Jakarta

² Universitas Negeri Jakarta

³ Universitas Negeri Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received: May 2019

Accepted: June 2019

Published: 1st Juli 2019

Keywords:

Research class action, Teacher, Professional, Quality.

ABSTRACT

This activity is an effort to encourage and empower educators to become more professional. This is intended to make efforts to build solid education, and be able to continually make improvements towards quality. The target audience is high school / vocational teachers of Amal Mulia Education Foundation, Bogor. This training was carried out in several materials, among others: What was classroom action research? Learning models that can be developed in classroom action research, differences in classroom action research with formal research, the initial steps of classroom action research, classroom action research procedures, systematics of classroom action research proposals and examples of classroom action research. From the results during the training, the participants' enthusiasm took place so that it walked live, and the products of research class action titles produced from each participant were then compiled.

How to cite:

* Corresponding Author.
Ridaprihatni@gmail.com (**Rida Prihatni**)
Atis.june@gmail.com (**Ati Sumiati**)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Di dalam keputusan bersama Mendiknas dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, No.25 Thn 1993 bahwa seorang guru selain mengajar dituntut melaksanakan berbagai kegiatan yang antara lain berupa penelitian lapangan, penulisan bahan pelajaran / diktat, modul, makalah dan seterusnya dan di dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional yang diuraikan bahwa di dalam pasal 14 dan 15 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa Guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai Guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

Untuk dapat memperoleh penghargaan seperti yang dituangkan dalam Undang-Undang maka seorang Guru harus dapat bekerja secara profesional dan harus selalu meningkatkan kompetensinya dan menunjukkan komitmen dan tanggungjawab yang tinggi. Peran tersebut adalah merupakan karakteristik dasar bagi seorang Guru, peran profesional tersebut menuntut Guru untuk

melakukan adaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berbagai upaya pemerintah dilakukan berupa kebijakan pemerintah melalui UU No. 14 Tahun 2005 pasal 7 yang mengamanatkan untuk pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Selain itu menurut pasal 20 dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Di dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menekankan jabatan profesional Guru sebagai proses pengembangan yang berkelanjutan.

Peningkatan profesionalisme guru pada akhirnya ditentukan oleh para guru dan dukungan pemerintah melalui peraturan yang dikeluarkannya. Upaya apa sajakah yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalismenya? Menurut Purwanto (2002), guru harus selalu berusaha untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Memahami tuntutan standar profesi yang ada,

- b) Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan,
- c) Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi,
- d) Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen,
- e) Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, khususnya tingkat SMA/SMK di propinsi DKI Jakarta berbagai program untuk meningkatkan kualitas guru telah dilaksanakan melalui pelatihan berkaitan dengan program belajar mengajar, uji kompetensi guru, pelatihan di bidang evaluasi pembelajaran dan penelitian. Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana PBM sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi dan kondisi yang ingin dicapai.

Beberapa alasan lain yang mendukung pentingnya penelitian tindakan kelas sebagai langkah yang tepat untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pendidikan, anatara lain :

- 1) guru berada di garis depan dan terlibat langsung dalam proses tindakan perbaikan mutu pendidikan;

- 2) guru terlibat dalam pembentukan pengetahuan yang merupakan hasil penelitiannya, dan
- 3) melalui penelitian tindakan kelas guru menyelesaikan masalah, menemukan jawab atas masalahnya, dan dapat segera diterapkan untuk melakukan perbaikan.

Masih terdapat beberapa penilaian bahwa antusiasme guru masih kurang karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penelitian sehingga dana yang terserap menjadi kurang optimal dan juga hasil-hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terlaksana masih kurang mencerminkan penelitian tindakan kelas. Selain itu kebanyakan hasil penelitian tindakannya masih rancu dengan penelitian dengan analisis statistiknya. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas antarlain guru-guru kurang mengetahui dan memahami mengenai penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga mengakibatkan masih kurangnya motivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

Permasalahan

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah memberikan pemahaman kepada guru-guru dalam membuat penelitian tindakan kelas (PTK)?

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari pelaksanaan pelatihan ini adalah:

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan guru-guru yayasan dalam membuat penelitian tindakan kelas
2. Meningkatkan motivasi guru-guru yayasan dalam menulis karya ilmiah terutama penelitian tindakan kelas.

Manfaat kegiatan

Manfaat penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan motivasi guru-guru yayasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yang yang kedepannya dapat dijadikan sarana dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode, model, pendekatan, strategi pembelajaran yang tepat sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN TEORITIK

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan Berbagai sumber seperti Mettetal (2001); Kardi (2003) dan Nur (2004) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action* didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh Guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam model penelitian ini peneliti (guru) bertindak sebagai pengamat (*observer*) sekaligus partisipan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah tindakan yang dilakukan di kelas

dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Karakteristik PTK dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Didasarkan pada masalah keseharian yang dirasakan dalam melaksanakan pembelajaran yang selalu muncul, sekalipun siswa yang dihadapi berlainan.
- b) *a Collaborative effort and or partisipative* mengisyaratkan bahwa upaya perbaikan dilakukan bersama-sama siswa secara kolaboratif dan partisipatif.
- c) *a reflective practice mode public*, menghendaki keseluruhan proses implementasi tindakan dipantau dengan mempergunakan metode dan alat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Lebih jelas lagi karakteristik PTK dapat disebutkan :
 - Situasional : artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas.
 - Kontekstual : Artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
 - Kolaboratif : adanya partisipasi antara guru-siswa dan orang yang terkait membantu proses

pembelajaran. Kolaborasi didasarkan adanya tujuan yang sama.

- *Self-reflective* dan *self-evaluatif* pelaksana, pelaku tindakan, serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
- Fleksibel dalam arti memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya tidak ada sampling, alat pengumpul data bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrument formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.

Manfaat PTK

Secara Umum Beberapa manfaat Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:

- a. Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil-hasil PTJ yang dilaporkan dapat menjadi bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan, antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuatj urnal ilmiah.
- b. Menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya, dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan guru. Hal ini telah kut mendukung profesionalisme dan karir guru.

- c. Mampu mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan atau sinergi antar guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal inimemperkuat dan relevansipembelajaranbagikebutuhansiswa.
 - e. Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswa pun dapat meningkatkan.
 - f. Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan dan melibatkansiswa karena strategi, metode, teknik dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikan bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

Penyusunan Proposal PTK

Proposal adalah suatu perencanaan yang sistematis untuk melaksanakan penelitian termasuk PTK. Di dalam proposal terdapat komponen dan langkah yang harus

dilakukan dalam melaksanakan PTK. Selain itu, proposal juga memiliki kegunaan sebagai usulan untuk pengajuan dana kepada instansi atau sumber yang dapat mendanai penelitian.

Format Proposal

Pada umumnya format proposal penelitian, baik penelitian formal maupun PTK sudah baku. Format proposal PTK sangat variatif, tergantung pada penulis, lembaga sponsor dana, institusi-institusi yang berkepentingan dengan verifikasi keabsahan usulan. Namun secara umum, sistematika Proposal PTK direkomendasikan sebagai berikut:

1. Halaman Judul
2. Halaman Pengesahan
3. Judul Penelitian
4. Bidang Kajian
5. Pendahuluan
 - Latar belakang
 - Identifikasi masalah
 - Perumusan masalah
 - Tujuan Penelitian
 - Manfaat Penelitian
6. Tinjauan Pustaka
7. Metode Penelitian
 - Jenis Penelitian
 - Subjek Penelitian
 - Prosedur Penelitian:
 - Perencanaan
 - Tindakan
 - Observasi
 - Refleksi
 - Teknik pengumpulan data
 - Teknik Analisis Data
8. Jadwal Pelaksanaan

9. Biaya Penelitian
10. Personalia Penelitian
11. Daftar Pustaka
12. Lampiran

Langkah-langkah Penelitian Tindakan kelas

Kemmis dan Mc. Teggaert (2010) menyatakan prosedur PTK dilaksanakan dengan 4 kegiatan utama atau tahapan yaitu *Plan* (perencanaan), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Secara ringkas tahapan kegiatan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Planning* (Rencana)

Rencana sebagai kegiatan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK. Sebagai bagian dari perencanaan guru sebagai peneliti harus melakukan kolaborasi atau kerjasama dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa dan persepsi dalam merancang tindakan perbaikan. Tahapan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, dan formulasi tindakan dalam bentuk hipotesis.

b. *Action* (Pelaksanaan Tindakan)

Jika semua perencanaan tindakan telah disiapkan maka langkah berikutnya adalah melaksanakan tindakan kelas sesuai jadwal yang ditetapkan dan pada saat yang bersamaan kegiatan pelaksanaan tindakan ini juga diikuti dengan kegiatan observasi.

c. *Observation* (Pengamatan)

Pengamatan ini berfungsi untuk

melihat dan mendokumentasikan hal-hal yang berpengaruh akibat dilaksanakannya tindakan kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul. Secara umum observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung (dalam hal ini pada saat pembelajaran berlangsung).

d. Refleksi

Refleksi dalam PTK merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan/atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK dengan kata lain, refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya. Refleksi meliputi kegiatan berupa analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan.

Pelaksanaan PTK

PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi ter-

hadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana, jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktek atau belum berhasil menyelesaikan masalah yang menjadi kerisauan guru. Setelah menetapkan fokus penelitian, selanjutnya dilakukan **perencanaan** mengenai tindakan apa yang akan dilakukan untuk perbaikan. Rencana akan menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan. Pelaksanaan **tindakan** adalah merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat. Tanpa tindakan, rencana hanya merupakan angan-angan yang tidak pernah menjadi kenyataan. Selanjutnya, agar tindakan yang dilakukan dapat diketahui kualitas dan keberhasilannya perlu dilakukan **pengamatan**. Berdasarkan pengamatan ini akan dapat ditentukan hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. Pengamatan dilakukan selama proses tindakan berlangsung. Langkah berikutnya adalah **refleksi**, yang dilakukan setelah tindakan berakhir. Pada tahap refleksi, peneliti: (1) merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa, (2) merenungkan alasan melakukan suatu tindakan dikaitkan dengan dampaknya, dan (3) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan.

Setelah persiapan selesai, selanjutnya guru melaksanakan tindakan dalam kelas yang sebenarnya.

a. Pekerjaan utama guru adalah mengajar. Oleh karena itu, metode penelitian yang

sedang dilaksanakan tidak boleh mengganggu komitmen guru dalam mengajar. Ini berarti, guru tidak boleh mengorbankan siswa demi penelitian yang sedang dilaksanakannya. Tambahan tugas guru sebagai peneliti harus disikapi sebagai tugas profesional yang semestinya memberi nilai tambah bagi guru dan pembelajaran yang dikelolanya.

- b. Cara pengumpulan atau perekaman data jangan sampai terlalu menyita waktu pembelajaran di kelas. Esensi pelaksanaan PTK memang harus disertai dengan observasi, pengumpulan data, dan interpretasi yang dilakukan oleh guru.
- c. Metode yang diterapkan haruslah reliabel atau handal, sehingga memungkinkan guru mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi kelasnya.
- d. Masalah yang ditangani guru haruslah sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru.
- e. Sebagai peneliti, guru haruslah memperhatikan berbagai aturan dan etika yang terkait dengan tugas-tugasnya, seperti menyampaikan kepada kepala sekolah tentang rencana tindakan yang akan dilakukan, atau menginformasikan kepada orang tua siswa jika selama pelaksanaan PTK, siswa diwajibkan melakukan sesuatu di luar kebiasaan rutin.
- f. PTK harus mendapat dukungan dari seluruh masyarakat sekolah.

Laporan PTK merupakan pernyataan formal tentang hasil penelitian, atau hal apa saja yang memerlukan informasi yang pasti, yang dibuat oleh seseorang atau badan yang diperintahkan atau diharuskan untuk melakukan hal itu. Setelah PTK dilaksanakan sesuai dengan proposal yang diajukan, maka guru wajib membuat Laporan. Laporan penelitian tindakan kelas cukup menambahkan dua bab saja setelah proposal yaitu bab Hasil dan Pembahasan serta Kesimpulan dan Saran. Sama halnya dalam penyusunan proposal PTK, Laporan Hasil PTK disusun dengan sistematika yang bervariasi. Secara Umum direkomendasikan sebagai berikut:

Halamansampul/Judul

HalamanPengesahan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel (jikaada)

Daftar Gambar (jikaada)

Daftar Lampiran

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

a. Latarbelakang

b. Identifikasimasalah

c. Perumusanmasalah

d. TujuanPenelitian

e. ManfaatPenelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

a. Kajian Teori (semua variabel dan kaitan antar variabel)

b. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

c. Kerangka teori dan Hipotesis (meski

Penyusunan Laporan PTK

tidak harus)

BAB III METODE PENELITIAN

- a. Jenis Penelitian
- b. Subjek Penelitian
- c. Prosedur Penelitian:
 - Perencanaan
 - Tindakan
 - Observasi
 - Refleksi
- d. Teknik pengumpulan data
- e. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Deskripsi per siklus (data tentang rencana, pengamatan, refleksi), keberhasilan dan kegagalan dengan data
- b. Pembahasan dari tiap siklus

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- a. Simpulan
- b. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

MATERI DAN METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka kerangka pemecahan masalah ini adalah memberikan pelatihan penelitian tindakan kelas guru-guru Yayasan Pendidikan Amal Mulia.

Khalayak Sasaran

Sasaran pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan Guru SMA/SMK Yayasan Pendidikan Amal Mulia, yang mana para guru SMA/SMK membutuhkan adanya karya ilmiah sebagai persyaratan untuk kenaikan jabatan fungsionalnya.

Metode Pengabdian Masyarakat

Untuk mendukung tujuan program maka tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta akan melakukan pelatihan berkaitan dengan penelitian tindakan kelas Guru-Guru Yayasan Pendidikan Amal Mulia. Kegiatan yang dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi, latihan. Adapun penerapan metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah :

- Narasumber menjelaskan tujuan yang akan dicapai dan materi yang dibahas.
- Narasumber memberikan materi pelatihan penelitian tindakan kelas
- Narasumber juga meminta para peserta untuk berbagi pengalamannya dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini.
- Setiap peserta diwajibkan untuk menyusun satu proposal penelitian tindakan kelas agar dapat dipantau sejauh mana pemahamannya tentang PTK, namun sebelum proposal disusun para peserta terlebih dahulu menentukan judul penelitian tindakan kelas, dengan mendiskusikannya kepada pemateri dan diberi masukan dan arahan atas usulan judul yang diusulkan oleh para guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari dimulai dengan persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini menggunakan powerpoint atau ide materi pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di dalam ruangan

aula sekolah YPAM dan menggunakan laptop serta sebuah infocus untuk membantu proses pelatihan. Kegiatan Pelatihan dibagi dua sesi, yaitu sesi pertama dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sesi kedua dengan menggunakan metode Praktik dan Pembahasan dimana para guru diminta menentukan topik atau judul yang akan dilakukan untuk penelitian tindakan kelas. Ceramah dilakukan untuk menjelaskan tentang materi penelitian tindakan kelas meliputi antara lain: apa itu penelitian tindakan kelas, Model-model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas, perbedaan penelitian tindakan kelas dengan penelitian formal, langkah-langkah awal penelitian tindakan kelas, prosedur penelitian tindakan kelas, Sistematisa proposal penelitian tindakan kelas dan contoh-contoh penelitian tindakan kelas. Kemudian dipadu dengan metode tanya jawab dengan tujuan terjadi kedekatan antara narasumber dan dengan Bapak dan Ibu guru peserta pelatihan. Tanya jawab diharapkan lebih menghidupkan suasana kegiatan pelatihan berupa tanya jawab, sharing berbagai informasi dan pengalaman para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan problem permasalahan dalam mengajar di kelas. Metode latihan dilakukan untuk menentukan judul atau topik penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan Bapak atau Ibu guru setelah selesai melaksanakan pelatihan penelitian tindakan kelas

Gagasan dilakukan pelatihan ini yaitu ingin memberikan pemahaman dan keterampilan bagi guru-guru Yayasan Pendidikan Amal

Mulia dalam memahami dan menyusun proposal penelitian tindakan kelas, jangka panjangnya guru juga dapat melaksanakan penelitian tersebut. Sebagai tolak ukur keberhasilan pelatihan adalah dengan melihat banyaknya peserta yang mengikutinya dan tingkat keseriusannya. Saat mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas, seluruh peserta Nampak antusias dan mulai termotivasi dalam membuat proposal penelitian tindakan kelas. Sebelum proposal disusun masing-masing para guru dipersilahkan untuk menentukan judul penelitian tindakan kelas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya dan meminta masukan tentang permasalahan yang ada dikelasnya agar dikaji oleh pemateri untuk dijadikan usulan judul yang akan disusun proposal penelitian tindakan kelas. Adapun hasil akhir ini adalah terkumpulnya 14 judul penelitian tindakan kelas dari para peserta. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi dan kemampuan para peserta/guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Penilaian atau evaluasi atas dilaksanakannya pelatihan ini sangat baik sekali dengan saran yang diberikan yaitu peserta mengharapkan akan ada pelatihan-pelatihan berikutnya yang diselenggarakan oleh tim-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang mendorong para guru agar lebih dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model-model pembelajaran yang lebih menarik lagi bagi para peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan

prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) yang ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut dan telah terkumpul 14 judul penelitian tindakan kelas dari masing-masing peserta.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas ini adalah sangat diperlukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas (PTK) dan pelatihan ini mempunyai efektivitas dan efisiensi yang tinggi karena guru memang membutuhkan materi pelatihan tersebut dalam meningkatkan pengajarannya.

Saran

Saran yang diajukan dengan kegiatan ini yaitu mengingat masih banyak guru-guru yang belum memahami tentang penelitian tindakan kelas (PTK) dengan baik, maka perlu kiranya kegiatan ini dapat diadakan dan dilanjutkan kembali guna mendukung pengembangan dan peningkatan serta menunjang keprofesionalan kompetensi guru. Guru diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dalam kolaborasi penelitian tindakan kelas, sekaligus mendesain kegiatan pembelajaran melalui pendekatan koopertatif, sehingga permasalahan

yang dihadapi guru di kelas dapat dipecahkan secara bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Priyono. 2001. *Petunjuk Praktis Classroom Base Action Research*. Semarang: Kanwil Depdiknas, Propinsi Jawa Tengah.
- Anonim. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti Keputusan Menteri Negera Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*
- Kardi dan Nur. 2003. *Pengantar pada Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas* Surabaya: Uni Press.
- Kemmis & Mc. Taggart. 2010. *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press.
- Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Kunandar, 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mettetal, G. (2001). *The What, Why*

and How of Classroom Action Research. *The Journal of Scholarship of Teaching and Learning (JoSoTL)* 2 (1), 6-13.

Nur, Muhammad. 2004. *Guru yang Berhasil dan Model PengajaranLangsung*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa

Purwanto. (2002). Profesionalisme Guru: EdisiNo.10/VI/Teknodik/Oktober/2002 Undang-Undang no 14 Tahun 2005. tentang *Guru dan Dosen sebagai Tenaga Profesi*.

Sukardi.2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT. BumiAksara.

Tim Unesa, 2013 Modul PLPG Pendidikan Ekonomi. Konsorsium Sertifikasi Guru : 155-175